**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Aktivitas Organisasi Rohani Islam**
2. **Pengertian Aktivitas**

Secara etimologis Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai segala bentuk keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam perusahaan.[[1]](#footnote-1) Aktivitas manusia adalah usaha yang dicurahkan untuk menggerakkan organ jasmaninya, seperti kedua tangannya, dua kaki, mulut dan lainnya. Aktivitas-aktivitas yang di lakukan manusia tidak keluar dari aktivitas-aktivitas untuk memenuhi bermacam-macam naluri dan kebutuhan jasmani. Di antaranya adalah aktivitas-aktivitas yang sekedar aktivitas semata semisal shalat dan berjalan, dan aktivitas yang mengenai pada sesuatu seperti jual beli dan makan.[[2]](#footnote-2)

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas adalah segala perbuatan yang di lakukan oleh manusia sehari-hari. Contoh dari aktivitas tersebut yakni dari bangun tidur kemudian melakukan suatu pekerjaan yang melibatkan anggota badan.

1. **Pengertian Organisasi**

James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi timbul bila mana mencapai tujuan bersama.[[3]](#footnote-3) Menurut Drs. Malayu S.P.Hasibuan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.. Prof. DR. Mr.S. Pradjudi Atmosudiro organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.[[4]](#footnote-4)

Sangat banyak manfaat yang di dapatkan oleh siswa yang aktif mengikuti organisasi. Di dalam organisasi itu bisa menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Dan di dalam organisasi tersebut juga bisa sebagai sarana pengembangan diri dan kepribadian. Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan dari beberapa orang yang mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memberdayakan sumber daya yang di miliki, dan bekerja dengan prosedur yang telah disepakati bersama serta di komandoi oleh seorang pemimpin.

1. **Pengertian Rohani Islam**
2. **Pengertian Rohani**

Ruh merupakan asal kata dari *raha-yaruhu-rawahan* artinya pergi pada waktu petang. Menurut Al-Ashfahani, ruh merupakan nama induk dari nafs (jiwa), artinya nafs merupakan bagian dari ruh, atau ruh merupakan spesies dan ruh adalah genus-nya. Menurut Muhammad Isma’il Ibrahim Am Mu’jam, ruh adalah unsur yang menjadikan nafs dapat hidup. dan dalam bahasa inggris ruh diartikan sebagai spirit. [[5]](#footnote-5)

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Sajadah ayat 7-9 yang berbunyi:

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt yang menciptakan manusia dengan sebaik bentuk, lalu melalui proses kejadiannya dengan bertahap. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa penciptaan manusia dalam dua macam, pertama: adalah manusia yang pertama kali diciptakan dari tanah, dari tanah adalah Adam. Kedua, sementara ayat selanjutnya adalah tentang penciptaannya dari saripati air mani hina. Disebutkan bahwa anak turunan Adam diciptakan dari saripati air yang hina, lalu disempurnakannya.[[6]](#footnote-6)

Menurut pandangan islam, Rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta dengan rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan pemelihara kehidupan manusia, ia merupakan penuntun kepada kebenaran, pendeknya merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan rohani, ia merupakan suatu agama fitrah. Kekuatan rohani pada kehidupan manusia tidaklah mengenal batas dan rintangan, ia tidak mengenal waktu dan tempat, tidak mengenal permulaan dan kesudahannya tidak mengenal keislarnan.[[7]](#footnote-7)

Ruhani merupakan ciptaaan langsung oleh Allah SWT. Tidak seperti jasmani dan nafsani yang bersifat tidak abadi (sementara), ruhani bersifat abadi, tidak pernah sakit dan tidak mengalami. Mengikuti hukum mental spiritual (agama). Menggunakan kalbu sebagai medianya. Ruhani menjadikan manusia mempunyai sifat rabbaniah, kesucian. Cenderung pada hal-hal yang kekal abadi, kedamaian dan ketenangan. Memahami adanya hidup sesudah mati, syurga dan neraka.

Muhammad Ismail Ibrahim dalam mu’jam menjelaskan bahwa ruh adalah unsur yang menjadikan nafs dapat hidup. Artinya ia merupakan kelengkapan makhluk yang berjiwa. Sementara bagi Ibn Manzhur dalam Lisan al-‘Arab, ruh adalah sesuatu yang memungkinkan hidupnya nafs senada dengan kedua pendapat ini, Abu Su’ud di dalam tafsirnya juga berpendapat bahwa ruh adalah pengatur tubuh dan pangkal kehidupan manusia.

Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyah, kata ruh dalam Alqur’an disebutkan untuk subtansinya sendiri yakni tidak terikat oleh badan. Ruh bersifat cahaya (al-nuriyyah), ruhani (al-ruhaniyyah) dan bersifat ketuhanan (al-lahutiyyah). Ruh merupakan sinar vertikal, artinya sinar (nur) Tuhan yang telah diberikan kepada diri manusia secara langsung.

Para ulama mengatakan bahwa manusia terdiri dari roh dan jisim (jasad). Akal, roh, nurani akhlak, dan hati, semuanya tertuju kepada sisi spiritual manusia. Kesempurnaan manusia terjadi melalui kompisisi ini.[[8]](#footnote-8)

Roh adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat, abstrak, rumit, dan tak mungkin dijangkau oleh indra namun ia ada. Roh adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat dan tidak kita ketahui materi dan cara kerjanya, ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah. Sesuai dengan fitrahnya yaitu alat yang membawa kita kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Hijr Ayat 29 berbunyi:[[9]](#footnote-9)

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

1. **Pengertian Islam**

Pengertian Islam, Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata Salam artinya patuh atau menerima ; berakar dari huruf sin-lam-mim kata dasarnya adalah salima artinya sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar Salamat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat). Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata salm, silm yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerhan (diri). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan islam adalah : bahwa arti yang dikandung perkataan islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi. Kehendak ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia dan lingkungan hidupnya. Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya.[[10]](#footnote-10)

Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 19 Allah Swt berfirman:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitabkecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dan firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 85 yang berbunyi

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.

Dalam *ensiklopedi islam,* kata islam diambil dari kata aslama, yuslimu, islam, mempunyai beberapa makna, yaitu: (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan keamanan, (3) ketaatan dan kepatuhan.[[11]](#footnote-11)

Nasution (1985) menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada seluruh manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang bertugas untuk mengajak manusia untuk menyembah sang pencipta. Islam adalah sebuah agama yang disampaikan Tuhan ajarannya untuk dilaksanakan oleh manusia secara baik dan benar dengan di bimbing oleh Nabi Muhammad SAW.[[12]](#footnote-12)

Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apa pun selain apa yang dijadikan sesuai dengan fitrahnya. Islam adalah agama fitrah. Oleh karena itu tidak ada satu sistem pun yang bisa mendekati kodrat itu seperti dilakukan oleh islam, atau menghasilkan sesuatu setelah dibinanya daan didudukkannya di tempat yang tepat, seperti yang dihasilkan oleh islam. Islam tidak hanya memberikan konsumsi yng tepat kepada setiap manusia tetapi juga memberi takaran bagian-bagian yang tepat, tidak lebih dan tidak kurang. Dengan demikian setelah masing-masing menerima bagiannya secara tepat dn dengan takarannya yang tepat pula, manusia bekerja dengan rajin, produktif,dan gesit selama hayatnya.[[13]](#footnote-13)

Orang islam seharusnya orang yang sehat lahir dan batin. Secara lahiriah, memiliki tubuh yang bersih, pakaian rapi dan mampu bekerja keras. Secara batin, memiliki hati yang bersih, jiwa yang suci, dan mampu beribadah dengan khusyu’. Selain itu, orang islam seharusnya merasakan damai, tenang, dan aman dalam melaksanakan tugas-tugas hidup. demikian pula orang islam seharunya taat dan patuh hanya pada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya; melaksanakan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya, menjauhi larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya. Itulah orang islam.[[14]](#footnote-14)

1. **Pengertian Rohani Islam**

Menurut Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro: Kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.[[15]](#footnote-15)

Rohani Islam atau biasa disingkat dengan Rohis adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ektrakulikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi rohis adalah sebai sebuah forum , pengajaran, dakwah dan pengetahuan agama. Rohani Islam sangat membantu sekolah untuk mengembangkan wawasan islam pada siswanya.Susunan organisasi dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Tujuan utama rohis adalah mendidik peserta didik menjadi lebih islami dan mengenal lebih baik dunia keislaman. Guna mencapai tujuan yaitu menanamkan akhlak islami maka kedisiplinan merupakan hal yang dilatih dalam kegiatan Rohani Islam ini. Kedisiplinan yang terbina dapat terlihat seperti mengerjakan shalat tepat waktu, datang lebih awal, memakai pakaian rapih dan mempunyai perilaku yang baik.

Aktivitas organisasi rohani islam disini adalah untuk membina sikap beragama siswa di sekolah. Sikap beragama yang di maksud adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya dan menghormati agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Di dalam organisasi rohani islam tersebut di ajarkan agar anak didik memiliki etika dan sopan santun terhadap guru dan sesama siswa yang lain. Sikap beragama ini harus diterapkan kepada peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan kelakuan tetap berlandaskan pada agama yang dianut serta dapat menjujung tinggi rasa toleransi. Oleh karena itu organisasi rohani islam mempunyai fungsi untuk mewadahi siswa yang rendah akan akhlak hingga menjadi siswa yang berakhlak mulia.

1. **Tujuan Kegiatan Organisasi Rohani Islam**

MenurutKoesmarwati dan Nugroho Widiantoro, bahwa Rohis bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan adalah bekal daar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.[[16]](#footnote-16)

Tujuan akhir dari program rohani islam adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spiritual, sehingga pada akhirnya seseorang itu memiliki mental yang sehat.

Mental yang sehat itu dapat ditandai dari beberapa indikator berikut ini:

1. Selalu tawakkal kepada Allah.
2. Senantiasa bersyukur kepada Allah.
3. Sabar/tabah ketika di timpa musibah.
4. Berbaik sangka kepada Allah dan kepada sesama.
5. Taat dalam beribadah.
6. Tawadhu’, wara’/rendah hati.
7. Amanah.
8. Berjihad di jalan Allah.[[17]](#footnote-17)
9. **Unsur-Unsur Rohani Islam**
10. Pembimbing.

Pengertian pembimbing dalam kamus bahasa Indonesia sebagai berikut, “pembimbing” diartikan menurut bahasa adalah “pemimpin” atau penuntun, kata tersebut di ambil dari kata bimbing yang artinya pimpin atau tuntun, kemudian di beri awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu”, arti tersebut di sesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang ia miliki.[[18]](#footnote-18)

1. Terbimbing (klien)

Yaitu peserta atau orang yang mempunyai masalah dalam mencapai tujuan.[[19]](#footnote-19)

1. Metode

Kata metode berasal dari kata yunani methodos, dimana meta ialah menuju, melalui, mengikuti. Dan kata hodos ialah jalan, perjalanan, cara, arah. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu menurut sistem aturan tertentu atau supaya kegiatan praktisi terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal.[[20]](#footnote-20)

1. Materi

Materi bimbingan adalah suatu pesan yang baik berupa jawaban solusi atau alternatif yang di sampaikan oleh pembimbing kepada yang di bimbing tersebut adalah :

1. Pemahaman diri
2. Nilai-nilai kehidupan
3. Informasi lingkungan
4. Hambatan dan cara mengatasi.[[21]](#footnote-21)
5. Media

Media dapat berfungsi sebagai berikut

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru
2. Menarik perhatian siswa lebih besar
3. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
4. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.[[22]](#footnote-22)
5. Fasilitas.

Adapun sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan diantaranya ialah:

1. Tenaga

Tenaga merupakan fasilitas yang paling penting untuk pelaksanaan proses bimbingan. Tenaga yang diperlukan adalah pembimbing yang professional dan lengkap akan menjamin tingkat keberhasilan bimbingan.

1. Waktu.

Waktu untuk pelaksanaan pemberian bimbingan perlu diadakan kesepakatan bersama dengan staf sekolah. Bimbingan baik individual maupun kelompok dapat dilaksanakan tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

1. Tempat

Di dalam proses bimbingan di perlukan ruangan atau tempat khusus. Dengan tujuan agar dalam proses bimbingan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.

1. **Pengertian Sikap Beragama**

Sebelum membahas sikap beragama siswa terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian dari sikap dan agama yang merupakan kata dasar dari beragama.

1. **Pengertian Sikap**

LaPierre (1934 dalam Allen, Guy, & Edgley, 1980) mendefenisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.[[23]](#footnote-23) Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam bebarapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.[[24]](#footnote-24)

Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.[[25]](#footnote-25)

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu ‘like atau dislike’ (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya faktor perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.[[26]](#footnote-26)

Fishbein (1975) mendefenisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati.[[27]](#footnote-27)

Inti beragama adalah masalah sikap, di dalam islam sikap beragama itu intinya adalah iman, jadi yang di maksud beragama pada intinya adalah beriman (dalam pembahasan mendalam ditemukan bahwa iman itu adalah keseluruhan dari islam itu). Jadi inti pendidikan agama islam ialah penanaman iman.[[28]](#footnote-28)

Dari beberapa defenisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah salah satu aspek yang sangat penting karena merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang berbeda atau bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

1. **Pengertian Agama**

Harun Nasution menurut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu Al-Din, religi dan agama. Al-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan religi (latin) atau relege berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat, adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. Maka menurut harun nasution agama itu mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.[[29]](#footnote-29)

Agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.[[30]](#footnote-30)

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 3 yaitu:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Islam mendefenisikan agama sebagai ajaran yang diturunkan Allah kepada manusia. Agama berasal dari Allah. Allah menurunkan agama agar manusia menyembah-Nya dengan baik dan benar. Ada delapan tujuan Allah menurunkan islam kepada manusia. Pertama, memelihara atau melindungi agama dan sekaligus memberikan hak kepada setiap orang untuk memilih antara beriman atau tidak. Kedua, melindungi jiwa, ketiga, perlindungan terhadap keturunan, keempat, melindungi akal, kelima, melindungi harta, keenam, melindungi kehormatan seseorang, ketujuh, melindungi rasa aman seseorang, kedelapan, melindungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Beberapa penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum, agama adalah upaya manusia untuk mengenal dan menyembah ilahi yang dipercayai dapat memberi keselamatan serta kesejahteraan hidup dan kehidupan kepada manusia. Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai ritual secara pribadi dan bersama yang ditujukan kepada ilahi. Dans secara khusus agama adalah tanggapan manusia terhadap pernyataan Allah. Dalam keterbatasannya, manusia tidak mampu mengenal Allah, maka Allah mengutus Rasul-Nya agar manusia mengenal dan menyembahnya.[[31]](#footnote-31)

M. Saefuddin mengatakan bahwa agama merupakan kebutuhan paling esensial manusia yng bersifat universal. Karena itu, Agama menurutnya adalah kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang tampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasih-Nya, bimbingan tangan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari walaupun oleh manusia yang paling komunis sekalipun. Prof. Musthafa Abd Raziq mengatakan bahwa agama adalah terjemahan dari kata *din* yang berarti peraturan-peraturan yang terdiri atas kepercayaan-kepercayaan yang berhubungan dengan keadaan-keadaan yang suci.[[32]](#footnote-32)

Agama dianggap penting karena kegiatan agama di pandang sebagai upaya menumbuhkan kehidupan spiritual, yang merupakan bagian penting dari kehidupan seseorang. Spritualitas kemudian identik dengan kegiatan batin atau ruhani. Kegiatan-kegiatan agama juga disebut sebagai kegiatan ruhani, sehingga muncul istilah santapan ruhani, khutbah, atau ceramah agama, bahkan juga ada lagu-lagu ruhani. Isinya biasanya mengenalkan ajaran agama yang bersumber dari kitab suci, sejarah Nabi SAW, orang-orang shaleh dan perjuangan membela dan menegakkan agama.

Agama bertumpu pada keimanan dan kepercayaan yang diperpegangi sebagai kebenaran karena ia pada dasarnya bersumber pada Yang Maha Benar. Percaya atas dasar wibawa. Kebenaran yang didasarkan atas kepercayaan. Kebenaran iman. Agama itu laksana gudang kebenaran dan pembuka pintunya adalah keimanan. Apabila dikatakan bahwa agama adalah masalah iman, itu bukan berarti bahwa agama tidak berurusan dengan apalagi mengabaikan akal pikiran. Manusia hanya dapat ‘kontrak’ dengan agama setelah punya keimanan. Agama berbicara dengan manusia bukan hanya dengan otaknya, tetapi kepada pemeluk-pemeluknya sebagai manusia seutuhnya. Seutuhnya maksudnya dengan jasmani dan rohaninya, dengan hati di samping nuraninya. Sedangkan ilmu berbicara tentang empiris manusia, filsafat lebih berbincang dengan akal penalaran dan refleksinya.[[33]](#footnote-33)

Sedangkan kata beragama sendiri memiliki arti memeluk (menjalankan) agama. Menurut Poerwadarminta, agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran kebaktian atau kewajiban-kewajiban yang bertalian (berhubungan dengan kepercayaan itu.[[34]](#footnote-34)

1. **Sikap Beragama**

Sikap beragama adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Jadi sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif perasaan terhadap agama sebagai komponen efektif dan perilaku terhadap agama sebagai kognitif. Di dalam sikap beragama antara komponen kognitif, afektif dan kognatif saling berinteraksi. Pendidikan agama yang bersifat *dresser* dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap beragama.

Zdakiah Daradjat mengatakan bahwa sikap beragam merupakan perolehan dan buan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya.

Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.

Menurut Siti Partini pembentukan atau perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang dating dari luar, termasuk disini minat atau perhatian
2. Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.
3. Dengan demikian walaupun sikap beragama bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Pembentukan sikap beragama ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan agama. Sikap fanatik, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, sikap modern, sikap fatalism dan sikap *free will* dalam beragama banyak menimbulkan dampak negatif dan dampak positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat dalam beragama.[[35]](#footnote-35)

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sikap beragama adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Selain itu sikap keberagamaan adalah tanggapan atau bentuk perlakuan terhadap agama yang diyakini dan dianut seseorang. Praktik dan tanggapan atas keberagamaan itu kemudian dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan.

Upaya pengembangan sikap beragama ini didorong oleh keinginan dan harapan orang tua yang cukup kuat agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki dan menunjung tinggi nilai-nilai luhur, mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang boleh dan tidak boleh yang dilakukan, serta memiliki sikap dan perilaku yang terpuji sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat sekitar dan agama. Melalui proses pendidikan, pengasuhan, pendampingan, perintah, larangan, hadiah, hukuman dan intervensi edukatif lainnya. Para orang tua menanamkan nilai-nilai luhur, moral, dan sikap yang baik bagi anak-anaknya agar dapat berkembang menjadi generasi penerus yang diharapkan.

1. **Manfaaat Sikap Beragama**

Manfaat yang ada di dalam sikap beragama ada beberapa aspek diantaranya:

1. Aspek Aqidah

Manfaat sikap beragama dalam aspek aqidah yaitu menambah kuatnya aqidah atau sebuah pemahaman. Menurut Imam Alghazali ada tiga cara untuk memantapkan aqidah yaitu:

1. Membaca al-quran dengan mempelajari tafsirnya.
2. Membaca hadist dengan memahami maknanya.
3. Konsekuensi menegakkan segala tugas ibadah.

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa dengan tekun mengerjakan tiga macam ibadah tersebut aqidah akan semakin bertambah mantap dan ini memang bisa kita rasakan sendiri. Asal kita melakukannya dengan hati yang ikhlas bukan karena ingin dipuji.[[36]](#footnote-36)

1. Aspek diri pribadi

Manfaat sikap beragama dalam kehidupan seseorang berpengaruh biasanya pada saat ia sudah mengerti atau dewasa. Dalam hal ini secara pribadi atau individual diri paham akan kesehatan sebagai anugrah dari Tuhan dan harus dijaga, dengan adanya sikap beragama ia akan berpikir untuk tidak merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal-hal yang buruk sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya, meningkatkan kualitas psikologi subtansi psikologis ( kejiwaan atau rohaniah).

Kualitas jasmaniah berhubungan dengan bidang kesehatan dipengaruhi oleh jenis dan kualitas makanan sejak dilahirkan, pada masa kanak-kanak, remaja dan bahkan setelah dewasa.

Kualitas jasmaniah ini sejak masa konsepsi dalam kandungan, lahir dan hingga dewasa sangat ditentukan oleh orang tua, yang pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas diri atau individu secara keseluruhan setelah dewasa.[[37]](#footnote-37)

1. Aspek Rasa Tanggung Jawab Sosial.

Pembinaan kualitas manusia tidak hanya dinilai dri segi intelektual. Keterampilan dan kesehatan jasmaninya, akan tetapi yang paling penting adalah rohaninya, kualitas akhlaqnya atau dengan kata lain harus mengusahakan generasi penerus ini menjadi manusia-manusia yang shaleh.[[38]](#footnote-38)

Dalam pemeliharaan lingkungan hidup,segala lingkungan disekitar kita adalah ciptaan Allah Swt untuk menjadi sumber kebahagiaan hidup manusia di dunia. Dia akan dapat dijadikan alat untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat bilamana kita dapat memanfaatkannya sesuai dengan petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya. Oleh karena itu kita harus memelihara lingkungan hidup ini dengan penuh rasa tanggung jawab, demi kebahagiaan hidup kita sendiri. Untuk memelihara lingkugan hidup kita harus memelihara keseimbangannya dan memperbaiki yang sudah rusak.[[39]](#footnote-39)

1. **Indikator Dalam Sikap Beragama**

Berikut ini beberapa indikator dalam sikap beragama yaitu:

1. Taat

Taat secara bahasa artinya mengerjakan sesuatu yang diperintahkan . sementara menurut istilah syariat, taat adalah bertindak melaksanakan perintah dan menjauhi larangan disertai niat dan keyakinan.

Al-Qurtubi mengatakan bahwa taat pada hakikatnya adalah melaksanakan sesuatu yang diperintahkan. Lawannya adalah maksiat yakni melanggar perintahNya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 59

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Salah satu bentuk pengamalan ayat ini adalah mematuhi norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, maka sebagai anggota masyarakat, seorang musli harus taat dan patuh pada aturan yang berlaku dalam masyarakatnya. Termasuk diantaranya adalah mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah, tempat kerja, jalan raya dan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, seorang muslim, misalnya tidak suka membolos, selalu dating tepat waktu, tidak melanggar aturan-aturan dan rambu-rambu lalu lintas dan selalu menjaga kebersihan. Dengan demikian seorang muslim harus selalu bersikap disiplin dan bisa menempatkan dirinya di lingkungan tempat dia berada.

1. Qana’ah

Qana’ah artinya rela menerima dan merasa cukup dengan apa yag di miliki, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang yang berlebihan. Qana’ah bukan berarti hidup bermalas-malasan tidak mau berusaha sebaik-baiknya. Qana’ah itu selalu giat bekerja dan berusaha, namun apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, ia akan tetap rela menerima hasil tersebut dengan rasa syukur kepada Allah Swt.

1. Sabar

Sabar merupakan pilar kebahagiaan seorang muslim. Dengan kesabaran, seorang muslim akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Sifat sabar akan membantunya untuk lebih tegar, mampu menahan amarah, tidak merugikan orang lain, bersikap lemah lembut, dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.

Ulama membagi sabar ke dalam tiga macam yaitu:

1. Bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah.
2. Bersabar untuk tidak melakukan hal-hal yang diharamkan Allah.
3. Bersabar dalam menghadapi takdir Allah yang dialaminya yaitu berbagai hal yang menyakitkan dan gangguan yang timbul di luar kekuasaan ataupun yang berasal dari orang lain.

Sabar juga memiliki cakupan yang lebih luas antara lain:

1. Sabar dalam menuntut ilmu
2. Sabar dalam mengamalkan ilmu
3. Sabar dalam berdakwah
4. Tawakkal

Tawakkal asalnya dari bahasa Arab: tawakkul yang berarti mewakilkan atau menyerahkan. Dalam islam tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Tawakkal adalah sikap mental seseorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang utuh kepada Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya mahaluas, yang menguasai dan mengatur semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Dengan demikian hatinya menjadi tentram dan tenang serta tidak ada rasa curiga karena Allah Mahatahu dan Mahabijaksana.

1. Optimis

Optimis merupakan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal dan cendrung untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Orang yang optimis akan menghadapi situais yang tidak menyenangkan dengan cara yang positif dan produktif. Maka seorang muslim harus selalu memiliki optimism dalam hal apapun dan jangan berputus asa terhadap rahmat Allah.

Muslim yang optimis selalu merasa dirinya aman dan terlindung. Ia merasa semua orang adalah saudaranya. Hidup orang optimis adalah hidup orang yang bahagia. Ia selalu membantu orang lain keluar dari kesulitan sesuai kemampuannya. Muslim yang optimis lebih banyak mengingat syurga daripada neraka.

1. Kreatif

Seorang muslim hendaknya memiliki sifat kreatif, artinya dia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui gagasan-gagasan yang baru. Termasuk cara dan ciri orang-orang yang kreatif adalah bahw mereka selalu ingin mencoba metode dan gagasan baru, sehingga diharapkan hasil kerjanya dapat dilaksanaka secara efektif.

1. Dinamis

Dinamis secara bahasa artinya ingin selalu bergerak, berubah kearah yang lebih baik.

1. Inovatif

Seorang muslim hendaknya juga memiliki sikap inovatif dalam setiap tindakannya, yaitu menerima gagasan-gagasan baru, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan selalu berorientasi untuk mengejar prestasi.

1. Empati.

Menurut Bullmer, empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang tersebut.[[40]](#footnote-40)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Beragama Yang Menyimpang.**

Sikap beragama yang menyimpang terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Kasus-kasus negatif yang bersumber dari adanya sikap keagamaan yang menyimpang ini. Sikap kurang toleran, fanatisme, fundalisme maupun sikap menentang merupakan sikap keagamaan yang menyimpang. Sikap keagamaan yang menyimpang juga bisa termanifestasikan dalam pelanggaran terhadap nilai-nilai moral ataupun norma-norma agama. Perilaku penyimpangan ini disebut sebagai tindakan amoral. Bahkan bisa meningkatkan ke tindakan yang mengarah pada permainan moral yang di dalamnya batas baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas dibuat jadi samar.

Terjadinya sikap keagamaan yang menyimpang berkaitan erat dengan perubahan sikap. Beberapa teori psikologis mengungkapkan mengenai perubahan sikap. Antara lain: teori stimulus dan repons, teori pertimbangan social, teori konsistensi dan teori fungsi. Masing-masing teori didasarkan atas pendekatan aliran psikologis tersebut.

Teori stimulus dan respon yang memandang manusia sebagai organisme menyamakan perubahan sikap dengan proses belajar. Menurut teori ini ada tiga variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap, yaitu perhatian pengertian dan penerimaan. Mengacu kepada teori ini, jika seseorang atau kelompok memiliki perhatian terhadap sesuatu objek dan memahami objek di maksud serta menerimanya, maka akan terjadi perubahan sikap. Objek itu sendiri menurut teori ini harus difungsikan sebagai stimulus agar dapat merespon perhatian, pengertian serta penerimaan oleh seseorang atau kelompok. Jadi, perubahan sikap sepenuhnya bergantung pada kemampuan lingkungan untuk menciptakan stimulus yang dapat menimbulkan reaksi dalam bentuk respons. Hal ini menunjukkan untuk mengubah sikap diperlukan kemampuan untuk merekayasa objek sedemikian rupa hingga menarik perhatian, memberi pengertian hingga dapat diterima.

Selanjutnya teori kedua adalah teori pertimbangan sosial. Menurut teori ini perubahan sikap ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi sikap adalah: 1) persepsi sosial, 2) posisi sosial dan proses belajar sosial, sedangkan faktor eksternal terdiri atas: 1) faktor penguatan, 2) komunikasi persuasif dan 3) harapan yang di inginkan. Perubahan sikap menurut teori ini ditentukan oleh keputusan-keputusan sosial sebagai hasil interaksi faktor internal dan eksternal.

Teori ketiga yaitu teori konsistensi. Menurut teori ini perubahan sikap lebih ditentukan oleh faktor intern, yang tujuannya untuk menyeimbangkan antara sikap dan perbuatan. Teori konsistensi ini adalah bahwa perubahan sikap merupakan proses yang terjadi pada diri seseorang dalam upaya untuk mendapatkan keseimbangan antara sikap dan perbuatan. Berdasarkan berbagai pertimbangan maka seseorang kemudian memilih sikap tertentu sebagai dasar untuk bereaksi atau bertingkah laku.[[41]](#footnote-41)

1. **Penelitian yang relevan**

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapatkan kajian yang relevan selama proses penelitian dan penulisan, yang membahas tentang ROHIS terdapat dalam skripsi diantaranya skripsi yang ditulis oleh:

1. Penelitian yang berjudul “Kegiatan rohani islam dalam meningkatkan pemahaman agama islam peserta didik SMA Negeri 19 Kecamatan Medan Labuhan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif oleh Hasbi Abdul Basith, skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut bahwa Rohani Islam sangat berperan penting dalam menigkatkan pemahaman beragama siswa di sekolah.
2. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif oleh Febri Agung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut bahwa Ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

1. Ikbal Irham, *Rasa Ruhani Spritualitas di Abad Modern* (Medan: CiptaPustaka Media Perintis, 2013) Hal. 33-48. [↑](#footnote-ref-1)
2. Yudi Purwanto, *Psikologi Kepribadian* ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) Cet. Ke-2. Hal. 217-218. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdurrahman Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hal. 22. [↑](#footnote-ref-3)
4. Malayu, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005) Cet. Ke-5 Hal, 23-26. [↑](#footnote-ref-4)
5. Amroeni Drajat, *Filsafat Islam Dimensi Teoritis Dan Praktis* (Medan: Perdana Publishing, 2015) Hal. 22-23. [↑](#footnote-ref-5)
6. Amroeni Drajat, Filsafat Islam Dimensi Teoritis dan Praktis (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal.23. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Alma’arif, 1993) Cet. Ke-3. Hal. 55-60. [↑](#footnote-ref-7)
8. Husain Mazhahiri, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000) Cet. Ke-2. Hal. 33. [↑](#footnote-ref-8)
9. Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Al-Ma’arif, 1993) cet Ke- 3. Hal. 56. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004) Cet. Ke-5, Hal.49-50. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ensiklopedi Islam,* Jilid 2 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Voeve, 2002) Hal. 246. [↑](#footnote-ref-11)
12. Mesiono Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktek* (Medan: Perdana Publishing, 2015) Hal. 51 [↑](#footnote-ref-12)
13. Salman Harun*, Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Alma’arif, 1993) Cet. Ke-3 Hal. 27-28. [↑](#footnote-ref-13)
14. Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam(* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) Hal. 9. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66. [↑](#footnote-ref-15)
16. Koesmarwanti, Nugroho Widiyanto*, Dakwah Sekolah di Era Baru* (solo: Era InterMedia, 2000) hal. 52. [↑](#footnote-ref-16)
17. Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016) Hal. 12. [↑](#footnote-ref-17)
18. W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) Cet Ke-7. H. 427. [↑](#footnote-ref-18)
19. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)H. 117-122. [↑](#footnote-ref-19)
20. Anton Bakher, *metode-metode filsafat* (Jakarta: Balai Aksara, 1984) h. 10. [↑](#footnote-ref-20)
21. Abu Ahwal dan Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Surabaya : PT. Rineka Cipta, 1991) h. 177. [↑](#footnote-ref-21)
22. Aznawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002) hl. 45. [↑](#footnote-ref-22)
23. Sifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan* *Pengukurannya* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007) Cet. Ke-X. Hal. 5. [↑](#footnote-ref-23)
24. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Cet. Ke-7. Hal.114. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sarlito W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016) cet. Ke-16 Hal. 201. [↑](#footnote-ref-25)
26. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hal. 67. [↑](#footnote-ref-26)
27. Mohammad Ali, Mohammad Asrori*, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-7. Hal. 141. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2003) Cet.Ke-7. Hal. 124. [↑](#footnote-ref-28)
29. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) Cet.Ke-14 Hal. 12. [↑](#footnote-ref-29)
30. Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995) Cet. Ke-2 Hal. 22. [↑](#footnote-ref-30)
31. Masganti, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012) Cet. Ke-2 Hal.3-7. [↑](#footnote-ref-31)
32. Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997) Hal.13. [↑](#footnote-ref-32)
33. Ahmad Fadhil Lubis, *Pengantar Filsafat Umum* (Medan: IAIN PRESS, 2001) Hal. 67 [↑](#footnote-ref-33)
34. Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 978) h. 19. [↑](#footnote-ref-34)
35. Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) Cet Ke-6. Hal. 81-82. [↑](#footnote-ref-35)
36. Abubakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994) hal .28. [↑](#footnote-ref-36)
37. Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers, 1994) hal. 49 [↑](#footnote-ref-37)
38. Ibid., hlm.266-276. [↑](#footnote-ref-38)
39. Ibid., hlm.561. [↑](#footnote-ref-39)
40. M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modren: Membangun karakter generasi muda* (Bandung: Marja, 2012) hal. 70-82. [↑](#footnote-ref-40)
41. Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010) cet ke-14. hal. 272-288. [↑](#footnote-ref-41)